
Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah | Page : 15-30

Vol. 06 No. 01 April 2023 | e-ISSN/p-ISSN : **27150232 / 26212153**

Accredited **SINTA 4** Ristek-Brin No : **200/M/KPT/2020**

ROLE MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW MELALUI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Ning Mukaromah¹ Akhmad Saifulloh Azzamzuri²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia

Email: mukaromahning17@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia

Email: azzamnusa86@gmail.com

Submit : **25/02/2023** | Review : **12/03/2023** s.d **24/03/2023** | Publish : **06/04/2023**

Abstract

A teacher who is still primarily focused on themselves is to blame for the less effective learning process. Problems arise as a result of this, according to numerous perspectives of educators. Some of the outcomes cause students to take a passive role in their education. This study is one step in a larger investigation on how best to apply learning theories, techniques, and strategies. This study employs a descriptive quantitative methodology using procedures for gathering data from surveys and interviews. Online surveying was done using a Google form. The study's findings regarding the application of the jigsaw-type cooperative learning role model in Islamic Education Philosophy courses revealed that students believed it was very interesting and not boring, and that it could assist students in finding solutions to issues during lectures. A discussion-based learning environment was also mentioned by students, who felt that their relationship with the professor was less personal as a result of their reluctance to voice their thoughts. And some other students are courageous enough to voice their opinions. Some students, among others, completed the assignment with complete accountability.

Keyword : Student Perception; Jigsaw cooperative role models; Islamic educational philosophy;

Pendahuluan

Fungsi pendidikan secara garis besar salah satunya adalah mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkatan social yang berbeda. Pada level individu, pendidikan membantu mengembangkan skill yang ada menjadi individu yang berakhlak mulia, berwatak cerdas, kreatif, sehat, estetis dan mampu melakukan sosialisasi dan transformasi dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir. Pada level yang lain pendidikan juga menumbuhkan

kemampuan individu untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya sehingga memiliki sikap terbuka dan demokratis.¹

Dalam proses pembelajaran mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi, seorang pendidik pasti akan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, situasi dan kondisi yang ditemui di lapangan². Karena sebaik apapun model pembelajaran yang digunakan kalau tidak didukung oleh situasi dan kondisi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebaik mungkin. Oleh karena pendidik memilih model pembelajaran yang dianggap tepat dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan³.

Seorang pendidik wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial serta kepribadian. dari keempat kompetensi tersebut, seseorang

pendidik wajib bersungguh-sungguh serta berupaya untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran menggunakan baik sebagai akibatnya tujuan pembelajaran mampu tercapai. tapi pada aplikasi proses pembelajaran, pendidik menemukan masalah-problem yang terjadi. mirip pembelajaran yang kurang aktif, sebagai akibatnya membentuk peserta didik menjadi pasif pada mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan pendidik hanya memakai pendekatan yang berpusat pada guru. oleh sebab itu pendidik wajib bisa mengatasi persoalan-dilema tadi serta pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogic salah satunya pendidik wajib inovatif pada menggunakan contoh pembelajaran yang diubahsuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.⁴

Salah satu strategi yang dapat digunakan buat meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan peningkatan relevansi model pembelajaran⁵. model pembelajaran

¹ I Wayan Citrawan | Wayan Widana, I Made Suarta, "Penerapan Metode Simpang Tegar Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penulisan PTK Dan Artikel Ilmiah," *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2019): 365.

² Jhoni Warmansyah et al., "Implementation of the Minangkabau Culture Curriculum at Kindergarten," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 2 (2022): 228–234.

³ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di*

Sekolah Umum (CV. Dotplus Publisher, 2020).

⁴ Ning Mukaromah, "PENGARUH Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan," *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 07, no. 02 (2019): 35, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3488>.

⁵ Yulia Hadi and Moch Mahsun, "Uswatun Hasanah Guru Perspektif Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim," *Moderasi:*

bisa dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa buat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, ketika pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dapat menggunakan berbagai macam metode, strategi, model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, objek yang ditemui di lapangan, situasi dan kondisi lapangan. Oleh karena itu model pembelajaran itu sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Ning Mukaromah dengan judul Korelasi metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan diketahui bahwa adanya korelasi atau hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. nilai korelasi koefisien berada pada angka 0,365 artinya mempunyai tingkat korelasi rendah tapi signifikan, karena $\alpha < 0,50$ dan dapat dijelaskan dengan ($R_{xy} = 0,365 : \text{Sig} = 0,017 < 0,05$).⁶

Model Pembelajaran adalah pedoman bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran

di kelas, mulai dari pendefinisian dan penyusunan alat bantu, media dan alat pembelajaran, sampai dengan alat penilaian dan evaluasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Intinya model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara benar, efisien dan efektif. Upaya implementasi RPP yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran harus digunakan secara tepat dan optimal, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran timbul dari interaksi nyata antara guru dan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe puzzle adalah model pembelajaran dimana siswa bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lain sehingga mereka saling memahami. Dari segi konsep pembelajaran, model ini lebih banyak memuat konsep atau teori daripada rumus-rumus mata pelajaran. Oleh karena

Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (2021): 15–27.

⁶ Ning Mukaromah, "Korelasi Metode Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi

Belajar Mahasiswa Prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan," *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 07, no. 01 (2019): 39–45.

itu, siswa terlebih dahulu harus memahami materi yang akan dijadikan dasar pembahasan informasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Made Adi Widarta dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar disebutkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian adalah pada siklus I motivasi siswa tergolong cukup tinggi, nilai rata-rata ulangan harian siswa 68,03, dan dari 39 siswa hanya 32 siswa yang dinyatakan tuntas sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 82,05%. Pada siklus II hasil yang dicapai adalah motivasi belajar siswa tinggi, nilai rata-rata ulangan harian mencapai 72,68, dan dari 39 siswa ternyata 35 siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Sehingga ketuntasan belajar secara klasik mencapai 89,74%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa dalam II siklus.⁷

⁷ Gusti Adi Widarta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 2 (2020): 131.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ning Mukaromah dengan judul penelitian Dinasti Abbasiyah metode dan materi pendidikan dasar (Kuttab) dijelaskan bahwa Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.⁸

Model pembelajaran kooperatif merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu untuk mengkonstruksi konsep, menyelesaikan pemasalahan / persoalan, atau inkuiri. menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota beranggotan 4-5 orang, dibagi secara acak, ada control dan fasilitasi dari pendidik, dan meminta tanggung jawab dari hasil kelompok baik berupa laporan maupun presentasi.⁹

⁸ Ning Mukaromah, "Dinasti Abbasiyah: Metode Dan Materi Pendidikan Dasar (Kuttab)," *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 05, no. 01 (2018): 1–12.

⁹ Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah jigsaw. Jigsaw adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang mana membutuhkan untuk saling bekerjasama dan membantu.¹⁰ Menurut nurhadi dalam thoboroni dan mustofa jigsaw dikembangkan oleh aronson dan kawan-kawannya dari universitas texas dan kemudian diadaptasi oleh slavin dan kawan-kawan.¹¹

Dalam artikel yang ditulis oleh Gusti Made Adi Widarta ¹² disebutkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson, et.al di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasikan oleh Slavin et.al di Univeritas John Hopkins. Jigsaw ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, akan tetapi juga memberikan dan mengajarkan

materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.¹³

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah 1) dalam 1 kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok asal) yang disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari. 2) materi diberikan kepada siswa yang ada di setiap kelompok (kelompok ahli). 3) setiap anggota kelompok ahli mempelajari, membaca dan bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan. 4) kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada kelompoknya. 5) setiap anggota kelompok asal diharapkan mampu memahami dan menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh tim ahli. 6) guru memberikan tugas kepada setiap peserta didik untuk menjelaskan ulang atau mempresentasikan materi yang telah diberikan.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Surjono ¹⁵ yang berjudul Pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi

Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 8–12.

¹⁰ Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning*, Terjemahan Sigit Prawoto (Yogyakarta: Familia, 2012).

¹¹ Muhammad Thoboroni dan Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

¹² Gusti Adi Widarta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar."

¹³ Handayani dan Sugeng, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dan

Lembar Kerja Siswa Dalam Menemukan Hubungan Antara Kuat Arus Dengan Beda Potensial Dan Hambatan," 2005.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹⁵ Herman Dwi Surjono Bekti Wulandari, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 178.

belajar PLC di SMK disebutkan bahwa rendahnya keaktifan dari siswa disebabkan tingkat kejemuhan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model dan metode pembelajaran. Jika penggunaan metode pembelajaran kurang tepat, maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif, jemu, bosan dan pada akhirnya berimbang pada hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai model pembelajaran kooperatif yang menunjukkan bahwa pendekatan dengan model ini jauh lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang lain, seperti yang dijelaskan oleh Hakim¹⁶ bahwa suksesnya pembelajaran kooperatif dibuktikan oleh 2 faktor penting, 1) kelompok belajar harus menunjukkan pembelajaran yang aktif melalui interaksi diskusi kelompok. 2) guru harus berhati-hati merancang serta mengatur pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Husnaeni¹⁷ dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat mendorong terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam (Ibu Fitri Kurnia, M.Pd) ketika menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun materi-materi yang di bahas dalam perkuliahan ini antara lain meliputi konsep manusia dalam perspektif FPI, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam perspektif FPI. Pada semester sebelumnya, dosen pengampu mata kuliah ini menggunakan metode diskusi dengan pemberian tugas membuat makalah perkelompok, kemudian di presentasikan di depan kelas sesuai dengan urutan kelompok. Akan tetapi model pembelajaran yang seperti ini membuat mahasiswa menggantungkan tugasnya dengan temannya, tidak menguasai makalah yang sudah disusun, sehingga menjelaskan kepada teman-temannya dengan membaca makalah tersebut. Hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman materi

¹⁶ S Hakim, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" 14, no. 1 (2015): 170.

¹⁷ Husnaeni, "The Enhancement of Mathematical Critical Thinking Ability of

Aliyah Madrasas Student Model Using Gorontalo by Interactive Learning Setting Cooperative Model," *Journal of Education and Practice* (2016): 159–164.

FPI yang sudah dijelaskan oleh presentator karena para audiensnya ada yang bermain HP sendiri, mengobrol dengan temannya, mengantuk, jenuh dan lain sebagainya. Oleh karena itu hal ini menjadi bahan evaluasi bagi dosen pengampu untuk memperbaiki proses perkuliahan sehingga pada semester sekarang model pembelajaran yang digunakan itu dirubah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini supaya mahasiswa lebih aktif lagi mengikuti proses perkuliahan, bisa bekerja dalam kelompok kecil, bertanggung jawab dengan tugas masing-masing serta mengajari teman-temannya yang ada di dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di program studi S1 Pendidikan Agama Islam semester III tahun akademik 2022/2023 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan. Penelitian ini melibatkan 33 mahasiswa sebagai responden penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata mata kuliah filsafat pendidikan Islam, 2) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap role model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata kuliah filsafat pendidikan agama islam?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan role model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata mata kuliah filsafat pendidikan Islam. 2) untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap role model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata kuliah filsafat pendidikan agama islam.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey dan wawancara. Survey dilakukan secara online melalui google form yang melibatkan 33 mahasiswa semester III prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan sebagai responden. Survey berlangsung mulai tanggal 05 Desember 2022 sampai 26 Desember 2022. Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti secara online melalui aplikasi whatapp dan *face to face*. Adapun kriteria mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada prodi PAI tahun akademik 2022-2023 yang memprogram mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada semester III. Komposisi angket terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, identitas responden dan pernyataan survey. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan menyajikan persentase yang dihasilkan dari google form.

Hasil

1. Role Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan akan tetapi juga memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini secara kooperatif atau bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota tim dari kelompok yang berbeda dengan topic yang sama (kelompok ahli) untuk berdiskusi, saling membantu dan menjelaskan materi perkuliahan yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian kelompok ahli kembali kepada kelompok asal untuk memberikan informasi, menjelaskan materi yang sudah dipelajari dan dibahas pada kelompok ahli sebelumnya. Setelah tim ahli menjelaskan kepada tim asal mereka, dosen

memberikan tugas kepada mahasiswa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi diantara mereka.¹⁸

Pada role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal adalah kelompok induk mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dalam satu kelas yang dibagi secara merata dan acak. Kelompok asal merupakan gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok mahasiswa yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topic bahasan tertentu dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab. Kemudian kelompok ahli ini yang nantinya akan menjelaskan materi kepada kelompok asal. Metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan sikap siswa terhadap teman sebaya dan prestasi akademik.¹⁹

Implementasi role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah FPI adalah sebagai berikut:

¹⁸ Susanna C Calkins and Jonathan Rivnay, "The Jigsaw Design Challenge: An Inclusive Learning Activity To Promote Cooperative Problem-Solving," *Journal of Effective Teaching in Higher Education* 4, no. 3 (2022).

¹⁹ Wei-Lun Chang and Vladlena Benson, "Jigsaw Teaching Method for Collaboration on Cloud Platforms," *Innovations in Education and Teaching International* 59, no. 1 (2022): 24–36.

- a. Mahasiswa dibagi kelompok menjadi 5-6 orang
- b. Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi materi yang berbeda
- c. Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada kelompok asal tentang sub bab yang telah dikuasai
- e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. perwakilan dari mahasiswa menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi perkuliahan yang sudah dipelajari.

Materi FPI yang dibahas dalam proses perkuliahan adalah sebagai berikut: konsep manusia dalam perspektif FPI, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam perspektif FPI.

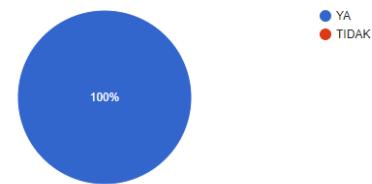
Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden (mahasiswa PAI) terkait dengan role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seperti pernyataan yang disampaikan oleh Dewi Maulidya bahwa dengan

metode jigsaw ini mahasiswa berkontribusi penuh dalam seluruh proses pembelajaran mulai dari pencarian materi hingga presentasi/pemaparan materi, membuat mahasiswa ter motivasi karena dalam setiap pembelajarannya tidak membosankan dan dituntut untuk lebih aktif. pernyataan lain yang disampaikan oleh Raudhotul Jannah bahwa Mahasiswa lebih aktif, tidak bosan dan senang dengan model pembelajaran ini, mereka juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing. Hal lain juga disampaikan oleh Aryan Syahdana bahwa model pembelajaran jigsaw ini bisa membantu mahasiswa untuk memahami materi FPI karena termotivasi dan bertanggung jawab untuk mempelajari materi terlebih dahulu sehingga ketika memaparkan materi tidak kesulitan untuk bisa mejelaskan di depan teman-temannya. hal lain juga diungkapkan oleh Arinda Usmania bahwasanya model pembelajaran jigsaw itu menarik. dan juga menjadi bekal bagi calon guru untuk bisa menggunakan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran aktif yang bisa membuat siswa lebih paham, menyenangkan dalam proses pembelajaran.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Role Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil survey online melalui *google form* yang dilakukan oleh peneliti kepada responden diperoleh data yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa pada role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah filsafat pendidikan Islam. Survey ini dilakukan untuk dijadikan evaluasi kegiatan proses perkuliahan yang ada di prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang mahasiswa aktif prodi PAI semester III tahun akademik 2022-2023 yang mengambil mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. dari hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa 100% atau 33 mahasiswa menyatakan perkuliahan yang dilakukan dengan menggunakan role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat menarik dan tidak membosankan. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa semester III yang mengikuti perkuliahan FPI bahwasanya proses pembelajaran mata kuliah FPI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih mudah untuk memahami materi secara

mendalam, lebih aktif dalam berdiskusi. jawaban pernyataan butir 1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik penyataan penggunaan role model

Berikutnya adalah pernyataan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan perolehan data tanggapan mahasiswa pada butir pernyataan nomor 2 ditemukan bahwa 100% atau 33 mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam proses perkuliahan. hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara antara peneliti dan mahasiswa, mereka menyatakan lebih aktif dalam mencari materi pembelajaran, dengan belajar bersama dalam kelompok kecil mempermudah kita untuk lebih memahami materi perkuliahan FPI dengan baik. pernyataan lain yang disampaikan oleh mahasiswa adalah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses perkuliahan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih leluasa dalam mengutarakan pendapat atau ide dan tidak gugup. jawaban pernyataan butir 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, saya merasa sangat terbantu dalam memecahkan masalah
26 jawaban

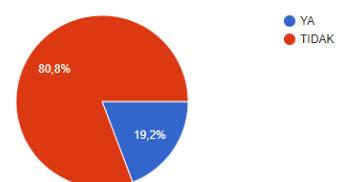


Gambar 2. Grafik pernyataan pembelajaran kooperatif jigsaw lebih leluasa

Berikutnya adalah pernyataan tentang suasana diskusi pada proses pembelajaran, mahasiswa merasakan hubungan yang kurang akrab dengan dosen karena tidak berani dalam mengemukakan pendapat. berdasarkan hasil survei diperoleh 80,8% atau 21 mahasiswa menyatakan iya 19,2% atau 12 menyatakan tidak. hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi FPI kurang tepat, karena materi FPI kebanyakan yang dibahas sejarah yang membutuhkan adanya membaca buku yang banyak, sehingga menyebabkan kalau di jelaskan

dengan diskusi kurang memahami materi FPI secara utuh apalagi kalau tidak mendengarkan dengan baik ketika proses perkuliahan. Jawaban pernyataan butir 3 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Dalam Suasana diskusi pada proses pembelajaran, saya merasakan hubungan yang kurang akrab dengan dosen, karena tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat
26 jawaban



Gambar 3. Grafik pernyataan pembelajaran berdampak kurang akrab dengan dosen

Berikutnya adalah pernyataan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa 96,2% atau 25 mahasiswa yang menyatakan ya, dan 3,8% atau 8 mahasiswa menyatakan tidak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh pernyataan mahasiswa bahwasanya lebih senang penggunaan model pembelajaran jigsaw karena mahasiswa lebih aktif dan bisa berdiskusi sesama mahasiswa dan memudahkan mahasiswa untuk bisa mengemukakan pendapat dan ide. Jawaban pernyataan butir 4 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

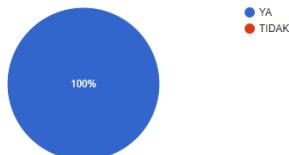
Dengan proses perkuliahan yang digunakan oleh dosen, saya lebih mudah mengerti materi FPI.
26 jawaban



Gambar 4. Grafik pernyataan pembelajaran lebih mudah mengerti

Berikutnya adalah pernyataan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. hal ini sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan bahwa 100 % atau 33 orang mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. hal ini juga di perkuat oleh wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya model pembelajaran tipe jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. jawaban pernyataan butir ke 5 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Bila diberi tugas saya mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab
26 jawaban



Gambar 5. Grafik pernyataan pembelajaran kooperatif jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab

Berikutnya adalah pernyataan senang mengikuti proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden (mahasiswa) diketahui bahwa jawabannya adalah 1) pernyataan dari Mukhammad Irfan Firdaus: model pembelajaran jigsaw ini lebih efisien dalam penggunaan waktu, dalam satu pertemuan bisa diselesaikan beberapa sub bab materi FPI. 2) pernyataan dari Juayriyah: sangat senang karna metode ini lebih efisien, lebih aktif dalam proses perkuliahan, lebih menyenangkan dari pada penggunaan metode ataupun model pembelajaran sebelumnya yang hanya menyusun makalah, diskusi dan presentasi. 3). Pernyataan dari Dianita Lutfiah Sungkar: mahasiswa senang mengikuti proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw karena pembagian kelompok ahli, kelompok asal, dan materinya langsung dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, kemudian setiap kelompok ahli melakukan diskusi kelompok yang dilanjutkan untuk menjelaskan kepada kelompok asal mereka. hal ini dilakukan

secara aktif dan mandiri karena merupakan tanggung jawab bersama antar kelompok.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian implementasi role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah dilakukan di semester III pada mata kuliah FPI Prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan diketahui bahwa dosen pengampu mata kuliah FPI menerapkan role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. hal ini dilakukan dikarenakan menjadi bahan evaluasi bagi dosen pengampu untuk memperbaiki proses perkuliahan sehingga pada semester sekarang model pembelajaran yang digunakan itu dirubah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini supaya mahasiswa lebih aktif lagi mengikuti proses perkuliahan, bisa bekerja dalam kelompok kecil, bertanggung jawab dengan tugas masing-masing serta mengajari teman-temannya yang ada di dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerjasama, saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah dengan rasa tanggung jawab dan tujuan bersama serta berlatih untuk bisa beriteraksi, komunikasi serta sosialisasi dengan orang lain.

Adapun persepsi mahasiswa terkait dengan implementasi role model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw yang didapatkan dari hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden adalah 1) model pembelajaran jigsaw ini lebih efisien dalam penggunaan waktu 2) mahasiswa senang dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw karna lebih efisien, lebih aktif dalam proses perkuliahan, lebih menyenangkan dari pada penggunaan metode ataupun model pembelajaran sebelumnya yang hanya menyusun makalah, diskusi dan presentasi. 3). mahasiswa senang mengikuti proses perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw karena pembagian kelompok ahli, kelompok asal, dan materinya langsung dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, kemudian setiap kelompok ahli melakukan diskusi kelompok yang dilanjutkan untuk menjelaskan kepada kelompok asal mereka. hal ini dilakukan secara aktif dan mandiri karena merupakan tanggung jawab bersama antar kelompok.

Kesimpulan

1. Implementasi role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah FPI adalah
 - a) Mahasiswa dibagi kelompok menjadi 5-6 orang. b) Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi materi yang berbeda. c) Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru

- (kelompok ahli). d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada kelompok asal tentang sub bab yang telah dikuasai. e) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. f) perwakilan dari mahasiswa menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi perkuliahan yang sudah dipelajari.
2. Adapun persepsi mahasiswa terkait dengan role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didapatkan dari hasil survei melalui google form adalah: a) 100% atau 33 mahasiswa menyatakan perkuliahan yang dilakukan dengan menggunakan role model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat menarik dan tidak membosankan. b) 100% atau 33 mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam proses perkuliahan. c) 80,8% atau 21 mahasiswa menyatakan iya 19,2% atau 12 menyatakan tidak terkait tentang suasana diskusi pada proses pembelajaran, mahasiswa merasakan hubungan yang kurang akrab dengan dosen karena tidak berani dalam mengemukakan pendapat. d) 96,2% atau 25 mahasiswa yang menyatakan ya, dan 3,8% atau 8 mahasiswa menyatakan tidak terkait tentang pernyataan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat. e) 100 % atau 33 orang mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan persepsi mahasiswa yang didapatkan dari hasil wawancara adalah: a) model pembelajaran jigsaw ini lebih efisien dalam penggunaan waktu b) mahasiswa senang dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw karna lebih efisien, lebih aktif dalam proses perkuliahan, lebih menyenangkan 3). mahasiswa senang karena pembagian kelompok ahli, kelompok asal, dan materinya langsung dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, kemudian setiap kelompok ahli melakukan diskusi kelompok yang dilanjutkan untuk menjelaskan kepada kelompok asal mereka. hal ini dilakukan secara aktif dan mandiri karena merupakan tanggung jawab bersama antar kelompok[].

Referensi

- Bekti Wulandari, Herman Dwi Surjono. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 178.
- Calkins, Susanna C, and Jonathan Rivnay. "The Jigsaw Design Challenge: An Inclusive Learning Activity To Promote Cooperative Problem-Solving." *Journal of Effective Teaching in Higher Education* 4, no. 3 (2022).
- Chang, Wei-Lun, and Vladlena Benson. "Jigsaw Teaching Method for Collaboration on Cloud Platforms." *Innovations in Education and Teaching International* 59, no. 1 (2022): 24–36.
- Gusti Adi Widarta. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar." *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 2 (2020): 131.
- Hadi, Yulia, and Moch Mahsun. "Uswatun Hasanah Guru Perspektif Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 15–27.
- Hakim, S. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" 14, no. 1 (2015): 170.
- Handayani dan Sugeng. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dan Lembar Kerja Siswa Dalam Menemukan Hubungan Antara Kuat Arus Dengan Beda Potensial Dan Hambatan," 2005.
- Husnaeni. "The Enhancement of Mathematical Critical Thinking Ability of Aliyah Madrasas Student Model Using Gorontalo by Interactive Learning Setting Cooperative Model." *Journal of Education and Practice* (2016): 159–164.
- I Wayan Widana, I Made Suarta, I Wayan Citrawan. "Penerapan Metode Simpang Tegar Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penulisan PTK Dan Artikel Ilmiah." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2019): 365.
- Muhammad Thoboroni dan Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ning Mukaromah. "Dinasti Abbasiyah: Metode Dan Materi Pendidikan Dasar (Kuttab)." *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 05, no. 01 (2018): 1–12.
- _____. "Korelasi Metode Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI STAI Salahuddin Pasuruan." *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 07, no. 01 (2019): 39–45.

- _____. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Terpadu Bumi Darun Najah Lekok Pasuruan." *Tarbawi, Jurnal Studi Pendidikan Islami* 07, no. 02 (2019): 35.
- Rien Anitra. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 1 (2021): 8–12.
- Sharan, Shlomo. *Handbook of Cooperative Learning, Terjemahan Sigit Prawoto*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.
- Warmansyah, Jhoni, Restu Yuningsih, Meliana Sari, Nisa Urrahmah, Mulya Rahman Data, and T Idris. "Implementation of the Minangkabau Culture Curriculum at Kindergarten." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 2 (2022): 228–234.